

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI I SIBERUT SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Liseria Apai
2006/76887**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan
Nama : Liseria Apai
Nim : 2006/76887
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 1960012 198403 2 001

Pembimbing II,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 1960012 198403 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Liseria Apai
NIM : 2006/76887

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hububungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan

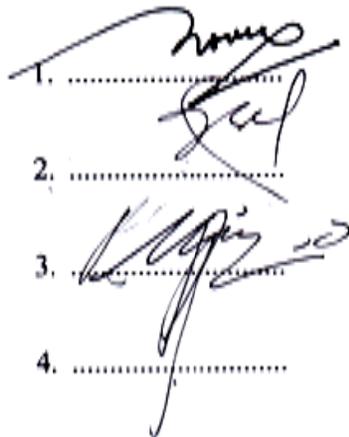
Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

1.
2.
3.
4.



ABSTRAK

Liseria Apai, 2011.”Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi : (1) gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan, (2) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan, (3) hubungan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan yang terdaftar tahun ajaran 2010/2011 jumlah keseluruhan 194, sampel penelitian ini adalah sebanyak 30 orang (15% dari jumlah populasi per kelas). Data penelitian ini dua jenis yaitu Angket digunakan untuk mengumpulkan data gaya belajar sedangkan tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan berada pada kualifikasi baik (79,33). *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan berada pada kualifikasi baik (84). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan dengan *nilai t hitung* (10,94) lebih besar dari *t tabel* dengan derajat kebebasan (n-2) dan taraf signifikan 95% yaitu sebesar (1,701). Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan sebagai berikut. Hendaknya guru bahasa Indonesia dikelas VIII perlu meningkatkan kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa dan memperbaiki gaya belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan” dapat diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Novia Juita, M.Hum. selaku Pembimbing I (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku Pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) guru dan siswa-siswi SMP Negeri I Siberut Selatan yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat.

Padang, September 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatas Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Membaca	6
2. Hakikat Gaya Belajar	13
3. Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman ada dalam (KTSP)	16
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Konseptual	18
D. Hipotesis.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Variabel dan Data.....	21
D. Instrumen Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	29
B. Analisis Data	31
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
Tabel 2. Skala Penilaian Gaya Belajar.....	26
Tabel 3. Format Pedoman Konversi Nilai Skala 10	27
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 secara Umum.....	32
Tabel 5. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan secara Umum.....	33
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan untuk Indikator (I) Menentukan Ide Pokok.....	35
Tabel 7. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII Negeri I Siberut Selatan untuk Indikator I.....	36
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 untuk Indikator II.....	37
Tabel 9. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Selatan Indikator II.....	39
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan Indikator III	41
Tabel 11. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan Indikator III	42
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan Indikator IV	44
Tabel 13. Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan Indikator IV	45
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar <i>Field Dependent</i> dan <i>Independent</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan secara Umum	48
Tabel 15. Klasifikasi Nilai Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Selatan secara Keseluruhan.....	49

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar <i>Field Dependent</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan untuk indikator I.....	52
Tabel 17. Pengklasifikasian Nilai Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Selatan Untuk indikator I	53
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar <i>Field Independent</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan untuk indikator II.....	56
Tabel 19. Pengklasifikasian Nilai Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Selatan untuk Indikator II(<i>Field Independent</i>).....	57
Tabel 20. Hubungan Gaya Belajar denganKemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan	58
Tabel 21. Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Gaya Belajar	19
Gambar 2. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Seburut Secara Umum	34
Gambar 3. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Seburut Selatan untuk Indikator I.....	37
Gambar 4. Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan untuk Indikator II.....	40
Gambar 5. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan t untuk Indikator III	43
Gambar 6. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan t untuk Indikator IV	46
Gambar 7. Histogram Gaya Belajar <i>Field Independent</i> dan <i>Field Dependent</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan secara Umum	50
Gambar 8. Histogram Gaya Belajar <i>Field Dependent</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan Indikator I.....	54
Gambar 9. Histogram Gaya Belajar <i>Field Independent</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan Indikator II.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Identitas Sampel Tes Membaca Pemahaman	67
Lampiran 2.	Identitas Sampel Uji coba	68
Lampiran 3.	Angket Penelitian Gaya Belajar	69
Lampiran 4.	Tabulasi Angket Untuk Gaya Belajar	73
Lampiran 5.	Analisis Reabilitas Gaya Belajar.....	74
Lampiran 6.	Kisi-kisi Soal.....	75
Lampiran 7.	Tabulasi Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	76
Lampiran 8.	Item-Total Statistics	77
Lampiran 9.	Instrumen Penelitian Uji Coba	79
Lampiran 10.	Kunci Jawaban Uji Coba Kemampuan Membaca pemahaman	94
Lampiran 11.	Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman	95
Lampiran 12.	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca	106
Lampiran 13.	Tabulasi Tes Kemampuan Membaca	107
Lampiran 14.	Skor, nilai, dan kualifikasi kemampuan membaca pemahaman	108
Lampiran 15.	Analisis Hubungan Gaya Belajar dengan kemampuan Membaca Pemahaman	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Harjasujana (1988: 72) membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pegertian yang tepat.

Sementara itu, Nurhadi (2005:2) menerangkan membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Maksudnya, dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang sosial, ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan melalui membaca.

Membaca pemahaman (membaca intensif) merupakan materi pokok yang dipelajari dan harus dikuasai siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas VIII semester II (dua). Materi tersebut tertuang dalam kompetensi dasar ke-II (dua), yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan wawancara peneliti dengan guru mata mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan, diperoleh gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dan mereka beranggapan bahwa membaca merupakan hal yang sangat membosankan, karena untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik dibutuhkan keterampilan membaca pemahaman yang baik pula, sehingga dapat diprediksi terdapat hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengelola atau mempertahankan informasi baru dan sulit. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi pembelajaran tergantung ke fitur biologi dan perkembangan kepribadian siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan, emosi, pengaruh sosial serta perasaan individu siswa.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, penelitian tentang gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII Selatan penting untuk dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mengambil judul

“ Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman SMP Negeri I Siberut Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut ini : (1) Siswa kurang mampu memahami tulisan yang dibaca, karena selama ini siswa hanya membaca sepintas tanpa ada

pemahaman terhadap bacaan tersebut, (2) Kurang bervariasinya bahan bacaan yang tersedia di pustaka, (3) Siswa kurang menangkap informasi dan memecahkan masalah yang terdapat dalam teks bacaan disebabkan gaya belajar siswa yang tidak baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Sehubungan dengan itu, penelitian dibatasi pada “ Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat diajukan tiga rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apa saja gaya belajar siswa kelas VIII Negeri I Siberut Selatan? (2) Berapa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII Negeri I Siberut Selatan? (3) Adakah hubungan antara gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII Negeri Siberut Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian adalah memperoleh deskripsi tentang. *Pertama*, untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan. *Kedua*, untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri

I Siberut Selatan. *Ketiga*, untuk menganalisis hubungan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan gaya belajar dan kemampuan membaca pemahan
2. Guru bidang studi, khususnya guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Selatan , penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan gaya belajar dan kemampuan membaca pemahaman.
3. Peneliti, untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan nantinya

G. Batasan Istilah

Sebagai panduan perlu dijelaskan definisi tentang istilah yang digunakan alam penelitian ini. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Membaca adalah proses menyusun kembali pola kalimat yang ditulis guna memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis agar pesan tersebut dapat dipahami serta membaca juga dilakukan untuk mendapatkan suatu yang ingin diketahui, mempelajari suatu yang ingin dilakukan. Dengan demikian, melalui membaca dapat diperoleh kesenangan tersendiri.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembacanya lebih memahami bacaan yang di baca tanpa menggerakkan bibir atau

bersuara. Dengan membaca pemahaman, pembaca diharapkan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut, baik secara tersurat maupun secara tersirat.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, kemudian mengatur serta mengelola atau mempertahankan informasi baru. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata, tetapi pembelajaran tergantung ke fitur biologi dan perkembangan kepribadian siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan, emosi, pengaruh sosial serta perasaan individu siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan pada bagian ini secara garis besarnya ada tiga. Ketiga teori tersebut adalah (1) hakikat membaca, (2) hakikat gaya belajar, (3) hubungan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman.

1. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi dari bahan tertulis. Selain itu, membaca dilakukan untuk memperoleh informasi dalam komunikasi tidak langsung yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau tulisan.

Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit karena menuntut aktifitas terarah yaitu konsentrasi penuh agar dapat memahami bacaan dan melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan dan menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan . Latar belakang kemampuan faktor internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda.

Menurut Tarigan (1985: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau tulisan. Seiring dengan itu, Abdullah (1980:2) mengemukakan bahwa membaca adalah proses menyusun kembali pola-

pola kalimat yang terletak pada halaman di mana ide-ide dari pesan yang dengan sengaja diluahkan oleh penulis agar dapat dimangerti”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses menyusun kembali pola kalimat yang ditulis guna memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis agar pesan tersebut dapat dipahami serta membaca juga dilakukan untuk mendapatkan suatu yang ingin diketahui, mempelajari suatu yang ingin dilakukan. Dengan demikian, melalui membaca dapat diperoleh kesenangan tersendiri, dan juga membaca adalah proses yang kompleks dan rumit karena menuntut aktifitas terarah yaitu konsentrasi penuh agar dapat memahami bacaan dan melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, mabadakan dan menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan.

b. Tujuan Membaca

Membaca pada umumnya bertujuan untuk memperoleh informasi seputar bacaan yang kita baca. Melalui membaca orang dapat tahu secara detil tentang informasi yang diinginkan. Menurut Tarigan (1985:9) tujuan membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Selanjutnya tujuan umum dapat dikelompokkan menjadi :

(1) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta, 2) untuk mendapatkan ide utama bacaan, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4)membaca untuk menyimpulkan,(5)untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan,(6) untuk menilai atau mengevaluasi, (7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan perincian tujuan membaca tersebut menandakan bahwa tujuan membaca bermacam-macam, di antaranya membaca untuk memperoleh ide-ide utama, untuk menyimpulkan, untuk menilai.

Menurut Kasim (1993:3) tujuan itu dapat dibedakan menjadi tiga. Ketiga tujuan tersebut adalah sebagai berikut: pertama membaca untuk penelitian, kedua membaca untuk pengajaran, tiga membaca untuk pengetahuan umum.

Menurut Agustina (2000: 7), tujuan membaca yang utama adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi bacaan dan memahami makna bacaan. Seiring dengan itu, Adler dan Doren (dalam Agustina, 2000: 7), mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan untuk pemahaman.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki macam-macam tujuan. Artinya, membaca bukan hanya sekedar untuk mendapatkan informasi, melainkan lebih dari itu, membaca juga bertujuan untuk memperoleh ide-ide sebagai bahan untuk melakukan penelitian, pengajaran, dan pengetahuan umum.

c. Hakikat Membaca Pemahaman

Pada bagian ini akan diterangkan empat hal, yakni (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, (c) teknik membaca pemahaman, dan (d) indikator kemampuan membaca pemahaman.

1) Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2000: 63), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman ini tidak menuntut pembaca membunyikan atau mengoralkan bacaanya tetapi

menggunakan mata atau melihat dan hati serta pikiran untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman ini dapat digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber bacaan seperti karya sastra, buku teks, atau buku-buku pelajaran yang dipakai siswa di sekolah.

Membaca pemahaman ini termasuk membaca intensif, artinya pembaca harus sungguh-sungguh dalam menelaah isi bacaan. Si pembaca benar-benar dituntut berkonsentrasi terhadap isi bacaan yang sedang dibacanya. Tidak seperti membaca teknis yang mengutamakan pelafalan bunyi-bunyi bahasa serta intonasi kalimat yang diajarkannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang menuntut pembacanya lebih memahami bacaan yang di baca tanpa menggerakkan bibir atau bersuara. Dengan membaca pemahaman, pembaca diharapkan mampu memahami maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut, baik secara tersurat maupun secara tersirat.

2) Tujuan Membaca Pemahaman

Secara umum membaca pemahaman bertujuan untuk memahami gagasan-gagasan dan ide-ide pikiran yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Greene dan Patty (dalam Tarigan 1994:37), menyatakan tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut : (1) menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf dan wacana, (2) menemukan butir-butir penting dalam bacaan, (3) menentukan organisasi dalam bacaan, (4) menarik kesimpulan bahan bacaan, (5) menduga makna, meramalkan dampak dan kesimpulan bacaan, (6) merangkum apa yang telah di baca, dan (7) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus..

Anderson (dalam Tarigan, 1985: 9), mengemukakan tujuan membaca pemahaman yaitu (1) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta,(2) memperoleh ide-ide utama, (3) mengetahui urutan atau organisasi cerita, (4) untuk menyimpulkan, (5) mengelompokkan dan mengklasifikasikan, (6) membaca untuk mengevaluasi, (7) membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman bermacam-macam, salah satunya adalah memperoleh ide pokok *kalimat* untuk mendapatkan maksud umum dari bahan bacaan.

3) Teknik Membaca Pemahaman

Agar membaca pemahaman yang dilakukan bermanfaat, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diinginkan, perlu diadakan penganekaragaman teknik membaca pemahaman. Menurut Kasim (1993: 22), terdapat enam teknik pengajaran membaca pemahaman yaitu menjawab pertanyaan, meringkas, mencari atau menemukan ide pokok, melengkapi paragraf, *group sequencing*, teknik *close*. Enam teknik membaca pemahaman tersebut digunakan dalam kelas dengan cara bervariasi, sehingga siswa tidak bosan.

Menurut Agustina (2000: 19-70) ada enam teknik membaca pemahaman, antara lain: menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, *Group Cloze (GC)*, dan *Group Sequence (GS)*. Untuk lebih jelasnya mengenai teknik membaca pemahaman sebagai berikut.

a) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan merupakan cara yang paling lazim dan mudah dilakukan orang untuk memahami bacaan. Menurut Agustina (2000: 19),

teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca supaya ia dapat mengetahui sejauh mana ia mampu memahami bacaan tersebut.

b) Teknik Meringkas Bacaan

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan panjang dalam bentuk yang singkat. Keraf (dalam Agustina, 2000: 26), mengatakan bahwa meringkas diangkat dari kata “*précis*” yang artinya memotong atau memangkas. Jadi, meringkas adalah memotong gagasan keterangan sehingga yang tinggal hanya gagasan pokok. Namun demikian tetap mempertahankan pikiran pengarang..

c) Teknik Mencari Ide pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau dilakukan sendiri.

Teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan pokok pikiran, jabaran, serta menemukan pokok pikiran secara cepat. Hendaknya para siswa diberi bacaan-bacaan pendek dan dilatih agar dapat membedakan pokok pikiran dan pikiran jabaran. Sesuai dengan namanya pokok pikiran memerlukan perhatian yang lebih besar dari pada pikiran jabaran (Kasim, 1993: 2).

d) Teknik Melengkapi Paragraf

Menurut Kasim (1993:8), teknik melengkapi paragraf bertujuan melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Pembacaan hendaknya selalu

memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan.

Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap bacaan (Agustina, 2000: 51). Pemahaman bacaan dengan melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kealihannya memahami dan menghubungkan hubungan fakta yang ada dalam bacaan serta kata-kata yang ada dalam paragraf.

e) Teknik Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Agustina (2000: 57) mengatakan bahwa *Group Cloze* adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititiberatkan kepada pemahaman pembaca terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca diharapkan kepada wacana yang bagian tertentu dikosongkan sehingga mampu untuk kembali.

Teknik ini menitiberatkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.

f) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Menurut Kasim (1993: 18), teknik *Group Sequencing* bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran, perasaan orang lain, yang sudah dikacaukan suasananya. Untuk itu, siswa diberikan beberapa buah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan suasana paragrafnya, tugas siswa adalah menyusun kembali paragraf-paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

Menurut Agustina (2000:62), teknik GS adalah teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan kepada penataan suatu bacaan. Penataan gagasan ini merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitikberatkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja yang ditata itu kata-kata dalam, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf dalam sebuah wacana atau buku.

g) Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam bacaan pemahaman yang telah dikemukakan diatas, diperoleh indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman, yaitu (1) mampu menemukan ide pokok, (2) mampu menentukan organisasi bahan bacaan,(3) mampu mabadakan fakta dan pendapat, (4) mampu menarik kesimpulan-kesimpulan.

2. Hakikat Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi bagaimana ia menyerap kemudian mengatur serta mengelolah informasi baru dan sulit. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, dan global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar. Menurut Nasution (1982: 63) gaya belajar atau : *learning style*” siswa yaitu cara ia bereaksi menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Untuk mempertinggi evektifitas proses belajar mengajar perlu mengadakan penelitian yang mendalam tentang gaya belajar siswa. Gaya belajar yang akan dibahas mengenai gaya belajar *field dependent* dan *gaya field independent*.

a. Gaya Belajar *Field Dependent* (berpengaruh/bergantung pada lingkungan)

Gaya belajar *field dependent* sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan, dan sangat bergantung pada pendidikan waktu kecil. Gaya belajar *field dependent* adalah kecenderungan individu dalam merespons stimulus, mengingat, berpikir ataupun menyelesaikan soal-soal pelajaran lebih banyak bergantung pada lingkungan psikologinya, dari belajar sendiri. Siswa *field dependent* cenderung membaca cepat tanpa menekankan pada aspek atau bagian tertentu sehingga timbul kesan global. Dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa yang *field dependent* sangat bergantung pada lingkungan psikologisnya seperti guru, kawan-kawannya, siswa *field dependent* kurang mandiri dan perlu pertimbangan orang lain sebelum mengambil. (dalam S. Nasution, 1982: 95-96) berdasarkan penelitian H. Witkin, mengemukakan sebelas ciri siswa yang *field dependent*. Kesebelas ciri tersebut adalah (1) sangat dipengaruhi oleh lingkungan, (2) dididik untuk selalu memperhatikan orang lain, (3) mengingat hal-hal dalam konteks sosial, (4) bicara lambat agar dapat dipahami oleh orang lain, (5) mempunyai hubungan sosial yang luas, (6) lebih cocok untuk memilih psikologi klinis, (7) lebih banyak terdapat dikalangan wanita, (8) lebih sukar memastikan bidang mayornya, (9) tidak senang pelajaran matematika lebih menyukai bidang humanitas dan ilmu sosial, (10) memerlukan petunjuk lebih banyak untuk memahami sesuatu, bahan hendaknya tersusun langkah demi langkah, (11) lebih peka akan kritik dan perlu mendapat dorongan.

b. Gaya belajar *Field Independent*(Tidak Berpengaruh/Bergantung pada Lingkungan)

Gaya belajar *field independent* adalah suatu kecenderungan seseorang tidak bergantung pada lingkungan psikologinya dalam merespons stimulus mengingat, berpikir ataupun menyelesaikan soal-soal pelajaran. Siswa yang *field independent* dalam kegiatan belajarnya lebih banyak belajar mandiri dari pada bergantung pada lingkungan psikologinya.

S. Nasution (1982:95-96) menyatakan sebelas ciri-ciri siswa yang *field independent* adalah (1) kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan dimasa lampau,(2) dididik untuk berdiri sendiri dan mempunyai otonomi atas tindakannya,(3) tidak peduli dengan norma-norma orang lain,(4) berbicara cepat tanpa menghiraukan daya tangkap orang lain,(5) kurang mementingkan hubungan sosial,(6) cenderung memiliki tujuan sendiri,(7) tidak memerlukan petunjuk yang terperinci,(8) menerima kritik demi memperbaiki,(9) lebih sesuai memilih psikologi eksperimental,(10) menyukai bidang studi matematika atau IPA,(11) lebih cepat memilih bidang mayanya.

c. Indikator Gaya Belajar

Berdasarkan uraian-uraian tentang gaya belajar yang telah dikemukakan diatas,diperoleh indikator gaya belajar *field dependent* menurut (S. Nasution, 1988: 95-96) lebih peka akan kritik dan perlu mendapat dorongan. (2) gaya belajar *field independent*(tidak berpengaruh oleh lingkungan), kurang mementingkan hubungan sosial.

3. Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (ada dalam KTSP)

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks, hal ini senada yang disampaikan Stevens (dalam Agustina, 2008: 2) bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks. Maksudnya membaca tidak hanya sekedar menuntut kemampuan mengenal huruf yang membangun kata-kata, kalimat-kalimat, tetapi juga menuntut aktivitas mental yang terarah serta menangkap dan memahami gagasan yang terkandung dibalik lambang tulisan tersebut.

Membaca pemahaman (membaca intensif) merupakan materi pokok yang dipelajari dan harus dikuasai siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas VIII semester 2(dua). Materi tersebut tertuang dalam kompetensi dasar ke-2(dua), yaitu menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

Gaya belajar caya yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap informasi, mengingat, berpikir serta memecahkan masalah. Menurut Nasution (1982: 93) gaya belajar yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.

Jadi kesimpulannya, gaya belajar sangat erat hubungannya dengan membaca pemahaman karena apabila gaya belajar siswa tidak baik pastinya akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahannya. Membaca pemahaman dibutuhkan konsentrasi, fokus dalam membaca suatu bacaan sehingga mudah dipahami.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasnidris dan Musfar. Hasil penelitiannya dijabarkan sebagai berikut.

Hasnidris (2008) dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa kemampuan membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan berada pada kelompok sedang. Karena nilai rata-rata siswa adalah 78,40 dengan SKBM yang ditetapkan adalah 67.

Musfar (2008) dengan judul “Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa antara kemampuan membaca pemahaman dengan menulis ikhtisar memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan menulis ikhtisar siswa.

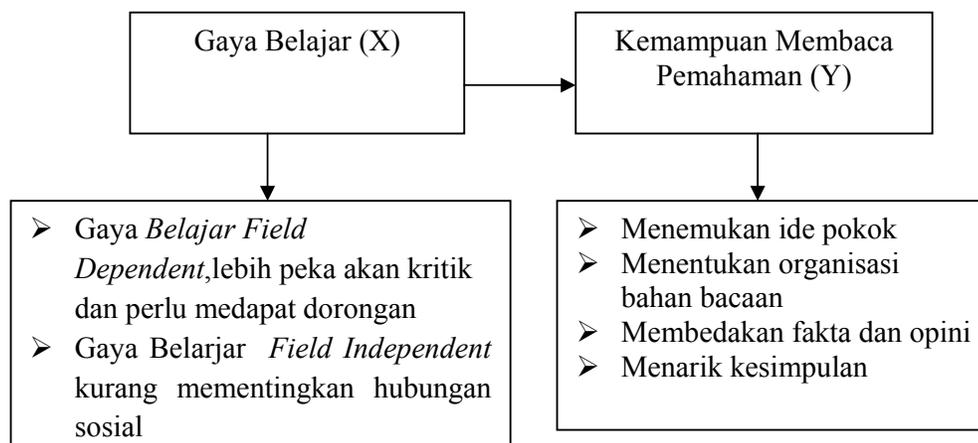
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut. *Pertama*, dalam hal objek, objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan. *Kedua*, pembahasan, penelitian ini membahas tentang hubungan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman.

C. Kerangka Konseptual

Membaca adalah salah satu bagian dari keterampilan berbahasa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting, tanpa membaca seseorang tidak akan berhasil dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha perkembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia juga untuk menemukan ide pokok, detail-detail penting, keseluruhan pengertian-pengertian yang tercantum dalam suatu bacaan serta mampu membuat kesimpulan itulah yang dinamakan membaca pemahaman.

Secara konseptual indikasi hubungan antara dua variabel adalah gaya belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini membahas tentang hubungan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa karena belum tentu ada hubungan signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri I Siberut Selatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagan berikut



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual Hubungan Gaya Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Keterangan:

X : Gaya Belajar

Y : Kemampuan Membaca Pemahaman

→ : Korelasi

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. *Kedua*, H_1 : terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian ini dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan mengenai hubungan gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan dapat disimpulkan ada tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan nilai rata-rata (M) yang diperoleh adalah 79,33 berada pada kualifikasi baik tingkat penguasaan 76-85%. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan rata-rata hitung (M) sebesar 84 baik berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada skala 10 dan berada di atas standar KKM SMP Negeri I Siberut Selatan. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Siberut Selatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Kepada para siswa hendaknya dapat meningkatkan gaya belajarnya, baik gaya belajar yang bersifat *field independent* maupun *field dependent*.
2. Peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti faktor-faktor lainnya yang diduga ikut memberikan pengaruh atau hubungan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan parasarana yang dapat mengembangkan gaya belajar siswa serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca". Padang : Jurusan Bahasa Indonesia: UNP.
- Alfian. 1993. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Bergantung pada Lingkungan dengan tidak Bergantung pada Lingkungan dalam Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. (Studi Koperasi terhadap Siswa Kelas I SMA Negeri di Kodya Padang Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang) .(*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia . FBS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjasujana, Ahmad. S. dkk. 1998. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Penerbit Karunika.
- Hasnidarwis, 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar".(*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993." Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". Padang: FBS. Padang.
- Musfar, 2008. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Ikhtisar Siswa Kelas XI Jurusan Sekretaris SMK 2 Padang".(*Skripsi*). Padang: FBS UNP.
- Prashnig, Barbara.1998." *The Power Of Learning Styles*(memacu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya". Networkk Educational Press Ltd,Stafford.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Nazir, Mohamad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.